

PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERATAAN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR
INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021)

Marzenda Zulmiatasya
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
22marzendatasya@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of cash holding, profitability, financial leverage, and managerial ownership of smoothing profits both partially and simultaneously in service sector companies infrastructure, utilities and transportation listed on the Indonesian Stock Exchange. The research sample was obtained from 10 companies with the research period 2017-2021. The data analysis used is logistic regression analysis with using the help of E-Views 9 Software. Based on statistical test results. This research shows that the hypothesis calculation is partially cash holding, profitability, financial leverage have a significant effect on income smoothing. Meanwhile, managerial ownership has no significant effect towards income smoothing. For simultaneous hypothesis testing between cash holding, profitability, financial leverage and managerial ownership jointly influence the smoothing of profits in the company infrastructure, utilities and transportation sector services listed on the Stock Exchange Indonesia in 2017-2021.

Keywords: *Cash Holding, Profitability, Financial Leverage, Ownership Managerial, Income Smoothing.*

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia saat ini semakin berkembang dan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Investor yang rasional lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki prospek yang baik. Oleh karena itu, investor sangat memperhatikan laporan yang diungkapkan oleh perusahaan. SFAC (Statement of Financial Accounting Concept) No.1 menyebutkan pada umumnya laporan laba yang diungkapkan perusahaan adalah fokus utama saat mengukur performa atau kewajiban manajemen dan bekerja sama dengan pemilik untuk membuat pengukuran atas kekuatan laba (earning power) perusahaan di masa mendatang (Dalimunte & Prananti, 2019). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi memberikan informasi tentang kinerja manajemen selama suatu periode, laporan laba rugi membantu pemilik perusahaan atau stakeholder dalam mengukur kekuatan laba perusahaan ke depannya. Pengguna laporan keuangan lebih menyukai kinerja manajemen yang stabil, seperti yang terlihat pada laba yang stabil, daripada laba yang bergejolak atau laba yang berfluktuasi, karena laporan laba yang stabil akan mendongkrak harga saham setiap periode (Mambraku et al., 2014). Dengan demikian, manajemen memiliki peluang untuk melakukan tindakan yang dapat menstabilkan laporan keuangan melalui praktik perataan laba (income smoothing) (Sarwinda & Afriyenti, 2015). Informasi akuntansi merupakan kebutuhan umum investor di pasar modal, dan informasi akuntansi ini

termasuk dalam laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan, dan informasi ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2014). Laba adalah salah satu elemen terpenting dalam pelaporan keuangan. Pentingnya informasi pendapatan diakui oleh berbagai pemangku kepentingan seperti akuntan, investor, kreditur dan manajemen. Manajemen cenderung mengambil tindakan untuk meningkatkan keuntungan. Upaya untuk mengurangi fluktuasi laba berupa manipulasi laba melalui teknik manajemen laba. Hal ini karena yang membaca neraca atau laporan keuangan berasumsi bahwa perusahaan yang labanya tidak berfluktuasi secara signifikan menunjukkan bahwa risiko investasinya rendah dan meningkat (Amalia Haniftian & Dillak, 2020). Upaya untuk mengurangi fluktuasi laba dilakukan dengan memanipulasi laba yaitu praktik manajemen laba. Salah satu bagian dari manajemen laba adalah perataan laba. Perataan laba adalah upaya yang dilakukan manajemen dengan sengaja tidak melaporkan laba atau memindahkan pendapatan dari periode ke periode dengan tujuan agar laba terlihat stabil tidak berfluktuasi. Oleh karena itu, laba yang dilaporkan menarik bagi pengguna transaksi seperti investor dan kreditur. Investor berasumsi bahwa perusahaan dengan pendapatan yang stabil adalah perusahaan yang tergolong berisiko rendah. (Amalia Haniftian & Dillak, 2020).

Kasus utang terjadi pada Garuda Indonesia, perseroan berkode saham GIAA ini diketahui memiliki utang sebesar Rp 70 triliun. Direktur Garuda Indonesia Irfan Setiaputra mengungkapkan utang yang menggunung dan belum bangkitnya kinerja perseroan hingga akhir 2021 disebabkan oleh berbagai hal yang kompleks. Garuda Indonesia mengklaim mengalami kerugian imbas dari pengoperasian pesawat-pesawat, salah satunya tipe Bombardier CRJ1000. Sehingga manajemen mengembalikan 12 pesawat Bombardier CRJ1000 ke perusahaan leasing Nordic Aviation Capital (NAC). Ia mengatakan selama 8 tahun operasional, perseroan mengalami kerugian rata-rata 30 juta dollar AS per tahun akibat penggunaan pesawat jenis tersebut (tribunnews.com,2021).

STUDI LITERATUR

Teori Keagenan (Agency Theory)

Suwardjono (2014:485-486) mendasarkan teori keagenan atas dasar berbagai aspek dan implikasi hubungan keagenan. Hubungan keagenan adalah hubungan antara principal (principal) dan agen (agent) yang di dalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya (actions) tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu. Dalam konteks pelaporan keuangan, hubungan antara investor dan manajemen dikarakteristikan sebagai hubungan keagenan; pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer.

Teori agensi mengasumsikan bahwa agen mempunyai lebih banyak informasi daripada prinsipal. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai ruang diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Dan agen memiliki fleksibilitas untuk memilih kebijakan akuntansi. Hal inilah yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan informasi inilah yang dikatakan asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) dapat memberikan keleluasaan kepada manajemen untuk melaksanakan tindakan oportunistik. Motivasi memenuhi target laba juga dapat membuat manajemen mengabaikan praktik bisnis yang sehat dengan melakukan manajemen laba

(earnings management) mengenai kinerja ekonomi perusahaan sehingga dapat merugikan pemilik (pemegang saham) (Rokhlinasari, 2016).

Teori keagenan digunakan untuk mendeskripsikan penyebab dari manajemen laba. Sebagai agen, manajer memiliki tanggung jawab moral untuk memaksimalkan kepentingan pemilik dengan menerima kompensasi kontrak. Sebagai pemimpin perusahaan, manajer perusahaan pasti mengetahui kejadian internal dan perspektif perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemiliknya. Ketidakseimbangan dalam perolehan informasi ini menyebabkan munculnya situasi yang dikenal dengan asimetri informasi. Mengingat asimetri informasi yang ada antara manajemen dan pemilik, hal ini memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan perataan laba guna menyesatkan pemilik tentang kinerja ekonomi perusahaan.

Perataan Laba

Perataan laba adalah pola tindakan manajemen laba yang diambil oleh manajer untuk mengurangi perubahan laba yang dilaporkan dan membuat laba tampak stabil dari waktu ke waktu (Dewi dan Latrini, 2016). Laba yang stabil ini menunjukkan bahwa perusahaan berada di jalur yang tepat dan mendorong investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Dengan perataan laba, manajer berusaha memfasilitasi pergerakan dalam peningkatan atau penurunan laba sejauh diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Artinya, manajer dapat mengganti metode akuntansi yang digunakan dengan metode lain yang tersedia dalam standar akuntansi, dengan asumsi bahwa metode sebelumnya tidak relevan lagi digunakan. Namun demikian, tindakan perataan laba tetap merugikan pemegang saham karena informasi yang dihasilkan berbeda dengan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat membuat pemegang saham menjadi salah mengambil keputusan.

Alasan manajemen melakukan perataan laba adalah untuk memberikan kesan yang baik terhadap kinerja manajemen. Mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba, mengurangi risiko, dan mempertahankan posisi manajemen di perusahaan (Hery, 2016). Hal tersebut disebabkan tindakan perataan laba dapat meminimumkan variabilitas laba dan risiko saham sebuah perusahaan. Perusahaan akan mempertahankan variabilitas laba yang minimal dan memiliki daya jual tinggi sehingga pihak luar tertarik ke dalam perusahaan (Auliyah et al., 2018).

Cash Holding

Cash holding dapat diartikan sebagai arus kas bebas yang dapat digunakan oleh pihak manajer perusahaan untuk melengkapi keperluan pihak manajer di atas kepentingan pemegang saham. Performa manajer ditinjau dari aktivitas yang dilakukan pimpinan perusahaan untuk menstabilkan kas yang dimiliki perusahaan (Sarwinda & Afriyenti, 2015). Cash holding diartikan sebagai kas yang dapat digunakan manajemen untuk berkontribusi pada keperluan manajemen di luar kepentingan pemegang saham, yang dapat memperburuk konflik kepentingan di antara para pihak. Manajemen sebagai agen akan mengambil keputusan guna mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Revinsia, dkk (2018) dan Napitupulu, dkk (2018) menguji hubungan antara cash holding terhadap perataan laba. Hasil menunjukkan bahwa cash holding berpengaruh positif terhadap perataan laba. Dengan demikian, semakin tinggi jumlah cash holding yang tersedia di perusahaan, maka semakin tinggi juga perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut.

H1: Cash holding berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba selama periode waktu tertentu. Return on asset adalah rasio untuk mengukur sejauh mana suatu investasi dapat menghasilkan pengembalian keuntungan dengan jumlah aset. Profitabilitas adalah salah satu kekuatan pendorong di balik praktik perataan laba. Tingkat profitabilitas yang stabil dapat memberikan keyakinan kepada penanam modal atas investasi yang dijalankan karena perusahaan dianggap baik dalam memperoleh laba. Jika profitabilitas tinggi, dan jika investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, profitabilitas mempengaruhi kelancaran laba karena perusahaan berharga bagi investor. Selain itu, perusahaan yang menguntungkan menunjukkan bahwa mereka melakukan perataan laba yang lebih tinggi karena mereka selalu ingin berada di posisi yang baik di mata stakeholder (Dalimunte & Prananti, 2019).

Profitabilitas adalah upaya perusahaan untuk memperoleh laba selama kurun waktu tertentu (Kasmir, 2015:22). Menurut (Hayat, 2018:108) Profitabilitas ialah kemampuan yang diraih oleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualan terkait operasional maupun dalam hal pengelolaan aset terkait masa depan perusahaan, sehingga profitabilitas dijadikan sebagai tolok ukur investor maupun kreditur dalam penilaian kinerja suatu perusahaan, Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan (Chanifah, 2020) Penelitian yang dilaksanakan oleh Rachmat Rakahenda, dan Dewa Putra Kharisna Mahardika (2019) mengatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi juga perusahaan diindikasikan melakukan perataan laba.

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Financial Leverage

Financial Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menaksir sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh kewajiban. Dalam penelitian ini menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) ditaksir dengan membandingkan total hutang dibagi total aset. Leverage diduga memiliki pengaruh terhadap perataan laba dikarenakan semakin tinggi DAR suatu perusahaan berpeluang melaksanakan perataan laba karena dengan makin besarnya hutang suatu perusahaan, maka akibat atau efek yang akan dialami pemilik modal juga semakin besar, risiko yang terjadi bisa risiko default (gagal melunasi hutang tepat waktu), pemilik modal pastilah memiliki kekhawatiran lebih terhadap modal investasi. Oleh karena itu, untuk menghindari hal tersebut, manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh A A Istri ani Pradnyandari, Ida Bagus Putra (2019) mengatakan financial leverage secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

Financial leverage adalah rasio yang menaksir besarnya aset yang didanai oleh utang, atau rasio jumlah utang terhadap modal pemegang saham. Penggunaan leverage perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan, tetapi jika terjadi kesalahan, perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan atau mungkin lebih dari persentase laba yang diharapkan. Salah satu rasio yang 26 digunakan untuk mengukur leverage adalah Debt to Asset ratio. Rasio ini mencerminkan risiko berinvestasi pada suatu perusahaan. Dengan kata lain, debt to asset ratio menggambarkan sejauh mana aset pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Lay, 2017)

H3: Financial leverage berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Kepemilikan manajerial

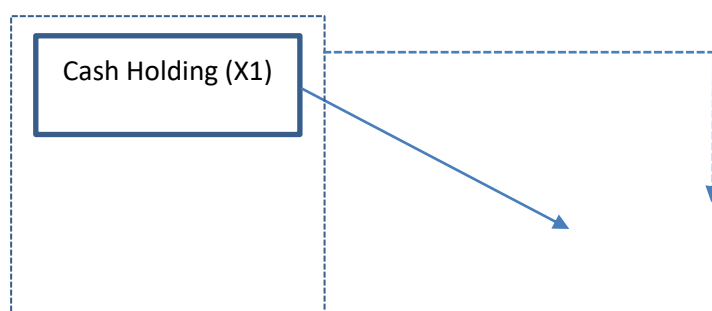
Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajer yang menjalankan perusahaan. Sebagai manajer sekaligus pemegang saham, manajer harus mampu menjalankan perusahaan secara profesional agar tidak merugikan pemegang saham. Manajemen harus bertanggung jawab penuh kepada pemegang saham agar dapat lebih membimbing perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan dan untuk memberikan kepentingan pemegang saham dalam bentuk dividen dan kenaikan harga saham. Namun, jika jumlah saham yang dimiliki oleh manajer sedikit, manajer dapat memprioritaskan kepentingan individu di atas kepentingan pemegang saham lainnya.

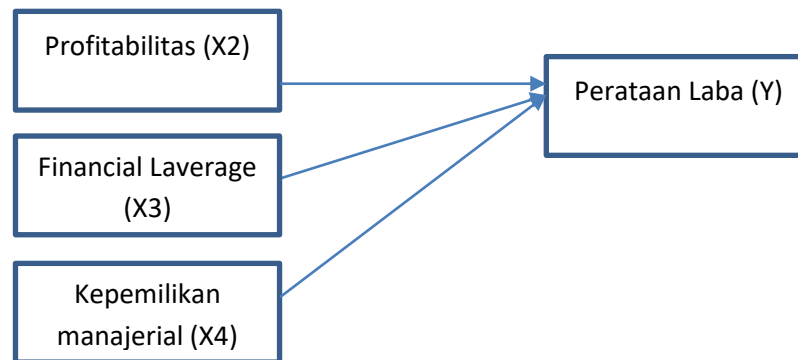
Kepemilikan manajerial merupakan saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu ataupun kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap komisaris, direktur dan manajer. Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki manajerial perusahaan dari jumlah saham perusahaan yang beredar (Wahad dan Holland, 2012). Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial akan memberikan kesempatan kepada manajer untuk mengendalikan laporan keuangan. Manajer akan menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan metode akuntansi yang digunakan disuatu perusahaan. Artinya, persentase tertentu terhadap kepemilikan saham manajerial cenderung mempengaruhi tindakan perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazira dan Ariani (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba. Dan hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Nur Farida (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba, Handayani (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

H5: Cash holding, profitabilitas, financial leverage, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021





Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh dari cash holding, profitabilitas, financial leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019:17). Tujuan dari penelitian ini adalah pengujian hipotesis, dimana pengujian hipotesis biasanya mendeskripsikan sifat hubungan tertentu atau menemukan perbedaan antar kelompok (independensi) dua atau lebih dari faktor dalam suatu situasi.

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang berlangsung atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik spesifik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 jumlah perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 79 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi atau bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Memperoleh sampel yang representatif (mewakili) berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan menggunakan metode purposive sampling (Sugiyono, 2019:133). Adapun kriteria-kriteria yang penulis tetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami delisting periode 2017-2021.
3. Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh laba selama periode 2017-2021.
4. Perusahaan jasa sektor

infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data kepemilikan saham manajerial perusahaan periode 2017-2021

Tabel 1. Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Populasi	79
2.	Perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	(17)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2017-2021	(1)
4.	Perusahaan yang mengalami delisting periode 2017-2021	(2)
5.	Perusahaan yang pernah mengalami kerugian selama periode 2017-2021	(32)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki data kepemilikan saham manajerial perusahaan periode 2017-2021	(17)
	Sampel	10
	Jumlah Observasi 4 tahun	50

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode:

1. Studi Pustaka Dalam teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka ini metode penulis dapat mengumpulkan data yang diperoleh dari buku, majalah, jurnal-jurnal ilmiah, literatur dan pernyataan tentang hal-hal yang berurusan dengan variabel penelitian. Pengumpulan data menggunakan studi pustaka ini menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian yang telah digunakan oleh peneliti terdahulu.
2. Metode Dokumentasi Yaitu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode pengumpulan data dapat diperoleh menggunakan situs web sebagai pengambilan data dan informasi. Data yang diperoleh berupa data perusahaan dari website www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini berbentuk akumulasi data dasar dalam gambaran deskripsi semata, yang artinya tidak mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, atau melakukan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	PL	CH	ROA	DAR	KPMJ
Mean	0.500000	0.059000	0.061380	53.95190	7.156340
Median	0.500000	0.049500	0.054000	53.00250	1.147000
Maximum	1.000000	0.203000	0.165000	87.55600	47.40400
Minimum	0.000000	0.005000	0.009000	7.497000	0.001000
Std. Dev.	0.505076	0.046332	0.041272	19.29319	14.21185
Skewness	0.000000	0.916209	0.481998	-0.686726	2.284603
Kurtosis	1.000000	3.511921	2.123570	3.406312	6.738589
Jarque-Bera	8.333333	7.541295	3.536286	4.273875	72.61396
Probability	0.015504	0.023037	0.170650	0.118016	0.000000
Sum	25.00000	2.950000	3.069000	2697.595	357.8170
Sum Sq. Dev.	12.50000	0.105188	0.083466	18239.13	9896.856
Observations	50	50	50	50	50

Hasil Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menetapkan analisis data regresi logistik. Regresi logistik adalah pendekatan dengan membuat model prediksi yaitu dengan memprediksi variabel independen dengan skala dikotomi. Analisis dari data regresi logistik tidak membutuhkan asumsi jika error varians telah terdistribusi secara normal. Berikut ini adalah ciri-ciri dari analisis regresi logistik: (a) Asumsi homoskedastitas tidak diperlukan, (b) variabel independen tidak membutuhkan multivariate normality, (c) Variabel dependen harus bersifat dikotomi (dua kategori), (d) Variabel bebas tidak perlu diganti kedalam bentuk interval atau 59 skala ratio (matriks), (e) Regresi logistik tidak perlu memakai hubungan linier diantara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini hasil analisis uji regresi logistik:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Logistik

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 07/13/22 Time: 14:08
 Sample: 2017 2021
 Included observations: 50
 Convergence achieved after 5 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.682990	1.687134	-1.590265	0.1118
CH	21.28712	10.56767	2.014364	0.0440
ROA	-27.89407	11.46386	-2.433218	0.0150
DAR	0.057634	0.024569	2.345836	0.0190
KPMJ	-0.012713	0.029480	-0.431233	0.6663

McFadden R-squared	0.291907	Mean dependent var	0.500000
S.D. dependent var	0.505076	S.E. of regression	0.417984
Akaike info criterion	1.181625	Sum squared resid	7.861964
Schwarz criterion	1.372828	Log likelihood	-24.54063
Hannan-Quinn criter.	1.254436	Deviance	49.08126
Restr. Deviance	69.31472	Restr. log likelihood	-34.65736
LR statistic	20.23346	Avg. log likelihood	-0.490813
Prob(LR statistic)	0.000449		

Obs with Dep=0	25	Total obs	50
Obs with Dep=1	25		

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka didapatkan variabel independen untuk cash holding memiliki nilai koefisien sebesar 21.28712 dan mempunyai nilai probability sebesar 0.0440. Nilai probability yang dipunyai oleh variabel independen cash holding jelas kurang dari 0,05, jadi ditetapkan bahwa cash holding mempunyai pengaruh positif terhadap perataan laba.

Nilai koefisien yang dipunyai variabel independen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA) adalah sebesar -27.89407 dan nilai probability sebesar 0.0150. Nilai probability ini jelas dibawah 0,05 maka dari itu variabel independen ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap perataan laba.

Nilai koefisien yang dipunyai variabel independen yaitu financial leverage yang diproksikan dengan debt to asset ratio (DAR) adalah sebesar 0.057634 dan nilai probability sebesar 0.0190. Nilai probability jelas dibawah 0,05. Maka ditetapkan bahwa DAR mempunyai pengaruh positif terhadap perataan laba.

Nilai koefisien yang dimiliki variabel independen kepemilikan manajerial adalah sebesar -0.012713 dan nilai probability sebesar 0.6663. Nilai probability ini yakni lebih besar dari 0,05. Artinya, bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap perataan laba. Berdasarkan nilai yang didapatkan dari hasil olah data. Dengan demikian, persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right) = -2.682990 + 21.28712\text{CH} - 27.89407\text{ROA} + 0.057634\text{DAR} - 0.012713 \text{KPMJ} + \varepsilon$$

Keterangan: $\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right)$: Perataan Laba

α : Konstanta

CH : Cash Holding

ROA : Return On Asset

DAR : Debt to Equity Ratio

KPMJ : Kepemilikan Manajerial

ε : Standar Error

Uji Statistik Z

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Z

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-2.682990	1.687134	-1.590265	0.1118
CH	21.28712	10.56767	2.014364	0.0440
ROA	-27.89407	11.46386	-2.433218	0.0150
DAR	0.057634	0.024569	2.345836	0.0190
KPMJ	-0.012713	0.029480	-0.431233	0.6663

Variabel Cash Holding Menurut hasil pengujian yang terletak pada tabel bisa dilihat bahwa nilai probabilitas (probability) pada satu variabel independen yakni cash holding mempunyai nilai sebesar 0.0440. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ atau 0.05, jadi 65 ditemukan bahwa nilai cash holding sebesar $0.0309 < \text{nilai } \alpha$ sebesar 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan Hipotesis pertama (H1) diterima. Variabel Profitabilitas Menurut dari hasil pengujian yang tertera pada tabel bisa dilihat bahwa nilai probabilitas (probability) pada satu variabel independen yaitu profitabilitas diproksikan dengan return on asset (ROA) mempunyai nilai sebesar 0.0065. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ atau 0.05, jadi ditemukan bahwa nilai profitabilitas diproksikan ROA sebesar $0.0150 < \text{nilai } \alpha$ sebesar 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan Hipotesis kedua (H2) diterima. Dengan demikian, hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas diproksikan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Semakin besar nilai profitabilitas proksi ROA didalam perusahaan, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut memiliki peluang yang besar untuk melakukan praktik perataan laba.

Variabel Financial Leverage Menurut dari hasil pengujian yang terletak pada tabel bisa dilihat bahwa nilai probabilitas (probability) pada satu variabel independen yaitu financial leverage diproksikan DAR mempunyai nilai sebesar 0.0108. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ atau 0.05, jadi ditemukan bahwa nilai financial 66 leverage diproksikan DAR sebesar $0.0190 < \text{nilai } \alpha$ sebesar 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan Hipotesis ketiga (H3) diterima. Dengan demikian, hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu financial leverage diproksikan DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Semakin besar financial leverage didalam

perusahaan, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut memiliki peluang yang besar untuk melakukan praktik perataan laba. Variabel Kepemilikan Manajerial Menurut dari hasil pengujian yang tertera pada tabel bisa dilihat bahwa nilai probabilitas (probability) pada satu variabel independen yaitu kepemilikan manajerial memiliki nilai sebesar 0.4979. Bila dibandingkan dengan $\alpha = 5\%$ atau 0.05, jadi ditemukan bahwa nilai kepemilikan manajerial sebesar 0.6663 > nilai α sebesar 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 diterima dan Hipotesis keempat (H4) ditolak. Dengan demikian hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi perataan laba karena sebagian besar kepemilikan manajer di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak setara atau sepadan dengan saham yang dipunyai oleh pihak luar, dengan demikian manajemen tidak dapat memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan, sementara itu pemegang saham yang lebih dominan mampu mengendalikan kepentingan manajer secara individu (Gunawati & Susanto, 2019).

Uji Likelihood Ratio (Uji LR)

Uji statistik likelihood ratio (LR) digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama dapat memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji likelihood ratio statistic (LR) layaknya seperti Uji F yang ada pada regresi metode OLS. Uji likelihood ratio bisa dipergunakan dengan cara membandingkan antara nilai chi-square hitung dan nilai pada chisquare tabel, bila nilai chi-square hitung lebih besar dari pada nilai chi-square tabel (chi-square hitung > chi-square tabel), maka akan menolak H0 berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi sebaliknya, jika (chi-square hitung < chi-square tabel) maka akan menerima H0 yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji likelihood ratio (uji LR):

Tabel 5. Hasil Uji LR

McFadden R-squared	0.291907	Mean dependent var	0.500000
S.D. dependent var	0.505076	S.E. of regression	0.417984
Akaike info criterion	1.181625	Sum squared resid	7.861964
Schwarz criterion	1.372828	Log likelihood	-24.54063
Hannan-Quinn criter.	1.254436	Deviance	49.08126
Restr. Deviance	69.31472	Restr. log likelihood	-34.65736
LR statistic	20.23346	Avg. log likelihood	-0.490813
Prob(LR statistic)	0.000449		
Obs with Dep=0	25	Total obs	50
Obs with Dep=1	25		

Sumber: output eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil estimasi dapat ditemukan nilai LR statistic atau chisquare hitung adalah 20.23346, sedangkan nilai chi-square tabel df (degree of freedom) 4 (tergantung jumlah variabel independen yaitu 4), dengan $\alpha = 5\%$ atau 0.05 didapati sebesar 9.488. Nilai likelihood ratio statistic atau chi-square hitung sebesar 20.23346 lebih besar dari pada nilai chi-square tabel sebesar 9.488 (chisquare hitung > chi-square tabel). Selanjutnya, kita juga bisa menguji dengan cara melihat uji likelihood ratio dengan cara membandingkan Probability (LR Statistic) dengan α , dengan hasil nilai probability (LR statistic) sebesar 0.000449 yakni lebih kecil dari nilai α yaitu 0.05 (probability (LR statistic) < nilai α), yang berarti menolak H0 dan menerima uji hipotesis (H5), yang

artinya seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh cash holding, profitabilitas, financial leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 dengan 50 jumlah observasi yang telah memenuhi kriteria-kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dari analisis sampel data yang menggunakan program Microsoft Excel 2010 dan EViews 9, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji parsial (uji statistik Z) dapat diketahui bahwa Cash Holding (X1) memiliki nilai probability sebesar 0.0440. Nilai probability ini lebih kecil dari 0.05. Artinya variabel cash holding (X1) berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah kas yang ada di dalam perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan praktik perataan laba. Berdasarkan hasil uji parsial (uji statistik Z) dapat diketahui bahwa Profitabilitas (X2) memiliki nilai probability sebesar 0.0150. Nilai probability ini lebih kecil dari 0.05. Artinya variabel profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan melakukan praktik perataan laba. Berdasarkan hasil uji parsial (uji statistik Z) dapat diketahui bahwa Financial Leverage (X3) memiliki nilai probability sebesar 0.0190. Nilai probability ini lebih kecil dari 0.05. Artinya variabel Financial Leverage (X3) berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi Debt to Asset Ratio suatu perusahaan berpeluang melaksanakan perataan laba karena dengan makin besarnya hutang suatu perusahaan, maka akibat atau efek yang akan dialami pemilik modal juga semakin besar, risiko yang terjadi bisa risiko default (gagal melunasi hutang tepat waktu), pemilik modal tentunya memiliki kekhawatiran lebih terhadap modal investasi. Oleh karena itu, untuk menghindari hal tersebut, manajemen cenderung melakukan praktik perataan laba. Berdasarkan hasil uji parsial (uji statistik Z) dapat diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial (X4) memiliki nilai probability sebesar 0.6663. Nilai probability ini lebih besar dari 0.05. Artinya variabel kepemilikan manajerial (X4) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini menjelaskan bahwa kepemilikan saham dalam manajemen tidak dapat mempengaruhi perataan laba karena sebagian besar kepemilikan manajemen di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak sebanding atas saham yang dimiliki oleh pihak luar, sehingga manajemen tidak bisa memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan, sedangkan pemegang saham yang lebih dominan mampu mengendalikan kepentingan manajer secara individu. Berdasarkan hasil Uji statistik likelihood ratio (LR) dengan cara membandingkan Probability (LR Statistic) dengan α , dengan nilai probability (LR statistic) sebesar 0.000449 lebih kecil dari nilai α yaitu 0.05 (probability (LR statistic) < nilai α), maka artinya adalah menolak H0 dan menerima uji hipotesis (H5) yang artinya semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

REFERENSI

Al-Qur'an al-karim dan Terjemahannya.

Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. E-Jurnal Akuntansi, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>

Amalia Haniftian, & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi), 5(1), 88-98. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14163>

Amini, Siti. (2021). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, NET PROFIT MARGIN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2016-2019). Skripsi. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU. Pekanbaru

Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA (INCOME SMOOTHING) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019 Fakultas Ekonomi , Jurusan Akuntansi , Universitas Widya K. E-Jurnal Kewirausahaan, 4(April), 40-59.

Anthony, & Govindarajan. (2011). sistem pengendalian manajemen. Salemba empat.

Arisandy, Y. (2015). MANAJEMEN LABA DALAM PRESPEKTIF ISLAM Yosy Arisandy Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. Mizani, 25(2), 125-143. 82

Auliyah, R., Zaputri, Y. Z., & Yuliana, R. (2018). Pengaruh Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba Di Sektor Perbankan. Neo-Bis, 11(2), 121. <https://doi.org/10.21107/nbs.v11i2.3361>

Belkaoui, Ahmed Riahi. (2007). Accouting Theory (Terjemahan). Jakarta : Salemba Empat.

Cendy, Yashinta Pridyahmitha. (2013). "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Jasa di Bursa Efek Indonesia). Skripsi :Universitas Diponegoro.

Chanifah, U. (2020). Cash holding, profitabilitas, reputasi auditor, dan mekanisme good corporate governance terhadap perataan laba. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 1-97.

- Dalimunte, I. P., & Prananti, W. (2019). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *EkoPreneur*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3666>
- Eckel, N. (1981). The income smoothing hypothesis revisited. *Abacus*, 17(1), pp:28-40
- Efendi, Yusuf. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGINS, DAN FINANCIAL LEVERAGE, TERHADAP PRAKTIK INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2018. Skripsi. Universitas Tarumanegara. Jakarta
- Endiana, I. D. M. (2018). Implementasi Perataan Laba Pada Perusahaan Kategori Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya*, 24(1), 1-19.
- Eni dan Suaryana. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *EJurnal Akuntansi*, Vol. 23, No. 3, 1682-1707. ISSN: 2302-8556.
- Fahmi, I. (2014). PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Muhammad Rivan dan Vaya Juliana Dillak (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Kasus pada Perusahaan food and beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *eProceeding of Management* : Vol.5, No.2 Agustus 2018
- Ghozali, Imam D. R. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginglinger, Edith dan Khaoula Saddour. (2007). Cash Holdings, Corporate Governance And Nanciall Constraints. *Journal. Université Paris Dauphine*, pp: 1 - 33.
- Gunawati, Monica Novia dan Yulius Kurnia Susanto. (2019). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*. Vol. 21, No. 1a-1, Nov 2019, Hlm. 73-82

- Hanafi, M. dan Abdul Halim. (2014). Analisis Laporan Keuangan. UPP STIM.
- Handayani., Andini, R., dan Abrar (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba. *Journal of Accounting*. Vol.2, No.2.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. (2018). *Manajemen Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo. .
- (2018). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ismiati, P. I., & Yuniati, T. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(3), 1-19.
- Jensen, Michael C dan William H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. PP: 305-360.
- Karina, S. N. (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 20. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2705>
- Kasmir. (2014). "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lay, Jenny Altany Lestari. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntans*
- Mahmud M.Hanafi, & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (kelima)*. UPP STIM YKPN.
- Mambraku, M. E., Hadiprajitno, P. B., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2014). PENGARUH CASH HOLDING DAN STRUKTUR 85 KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP INCOME SMOOTHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2012), 3(2), 758-766.
- Marzuki, Ahmad Yusuf dan Latif, Achmad Baharudin. (2010). "Manajemen Laba dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam".

- Mohammadi et al. 2012. "The Effect of Cash Holding on Income Smoothing". Journal of Contemporary Research in Business. Vol. 4 No 2, June 2012.
- Napitupulu, J., Nugroho, P. S., & Kurniasari, D. (2018). PENGARUH CASH HOLDING, PROFITABILITAS, REPUTASI AUDITOR DAN KOMPONEN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). 9(2), 1-20.
- Nur Andiani, A. A. S., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 27(2), 984-1012. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p06>
- Octavania, Meliza, Asyik, Nur Fadrijh. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.3 No.6. h: 1-17.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Instiusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi.
- Putri, Amelia (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). Skripsi. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM. Pekanbaru
- Putri, P.A.D.W., dan Budiasih, I.A.N. (2018). Pengaruh Financial Leverage, Cash Holding, dan ROA Pada Income Smoothing di Bursa Efek Indonesia. EJurnal Akuntansi, Vol. 22, No. 3, 1936-1964. ISSN: 2302-8556.
- Rahamdiansyah, M. Yahya (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, FINANCIAL DISTRESS, DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019. Skripsi. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU. Pekanbaru
- Rokhlinsari, S. (2016). Teori -Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan. Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah, 7(1), 7(1), 37-39.
- Sarwinda, P., & Afriyenti, M. (2015). Pengaruh Cash Holding, Political Cost, dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba. Seminar Nasional Ekonomi Masudarmanajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, c, 517-529.
- Scott, W. R. (2006). Financial Accounting Theory 4th Edition. Canada: Toronto Pearson Education, Inc.

- Shabilla, Annisa. (2020). PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Skripsi. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG. Magelang
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Surya Dewi, N., & Latrini, M. (2016). Pengaruh Cash holding, Profitabilitas Dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *EJurnal Akuntansi*, 15(3), 2378-2408.
- Suryadi, L., & Sanjaya, W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), 347. <https://doi.org/10.24912/je.v23i3.422>
- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan. (Edisi III). Yogyakarta: BPFE.
- Thalebnia, Ghodratollah., Darvish, Hadiseh. (2012). Cash Holding on Income Smoothing : Evidence from Tehran Stock Exchanges. Iran Islamic Azad University.
- Wahad, Abdul N.S, dan Kevin Holland. (2012). Tax Planning, Corporate Governance dan Equity Value. *The British Accounting Review*, 44: 111- 124. Wardiyah, M. L. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia.